

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang bermutu guna untuk mendukung proses pembangunan yang baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh dan juga berkarakter baik. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter maka harus di kelola dengan baik agar kreativitas dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarak terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat

yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain².

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika³.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴. Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 47.

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), Hal. 9.

⁴ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), Hal. 8.

bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan⁵. Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Hal. 7.

norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat⁶. Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan.

Karakter yang tidak berkembang dengan baik, berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “gang motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Sehingga pembangunan karakter menjadi penting bagi tataran kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 4.

bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; mewujudkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik zaman penjajahan maupun zaman kemerdekaan, dan secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural⁷.

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan dan bersifat multidimensional. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (a) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, (b) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing, (c) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu: (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

⁷ Dharma Koesoma, *Pendidikan Karakter; Strategi Global Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), Hal. 9.

(NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat⁸.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka sekolah/madrasah selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen dan meningkatkan mutu lulusan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah/madrasah agar implementasi dan internalisasi pendidikan karakter dapat optimal.

Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kualitas nilai moral yang tinggi, sedangkan Penentu mutu menurut Edward Salis adalah guru yang berprestasi, nilai-nilai moral yang tinggi, hasil pemeriksaan yang baik, dukungan orang tua, bisnis dan masyarakat setempat, sumber daya yang melimpah, penerapan teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan, perhatian pada siswa, kurikulum yang seimbang dan menantang⁹. Berdasarkan definisi tersebut, salah satu yang menjadi titik mutu adalah nilai moral yang tinggi dan hasil lulusan yang berkualitas, lulusan yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran yang bermanfaat sesuai dengan harapan dan dapat diandalkan di masyarakat. Sedangkan menurut Hanson & Owen, mendefinisikan mutu lulusan, Kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Depok: Indonesia Heritage Poundation, 2007), Hal. 7.

⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Incisod USA: Stylus Publishing, 2002), Hal. 14.

komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggungjawab sosial serta memahami kebutuhan dunia¹⁰.

Sebagai subsistem pendidikan formal maka keberadaan sekolah/madrasah bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar nasional pendidikan (SNP), yang dikenal dengan delapan standar sebagai acuan utama dalam mengembangkan sekolah/madrasah yang bermutu yakni: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, standar kompetensi lulusan terdiri dari kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mutu lulusan di lembaga pendidikan terdapat beberapa istilah diantaranya: *product (individual competences)*, *output (quality and quantity of graduates)*, *outcome (survival of individual and social contribution)* dan *desirable ends*. Hal ini lebih diperjelas lagi oleh Muhaimin, dkk bahwa: Komponen-komponen *output* selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa atau disebut hasil belajar siswa, baik secara akademik, misalnya: nilai hasil belajar nasional, nilai raport, kejuaraan pada LKIR dan sebagainya

¹⁰ Hanson & Owen dalam Oyibade, *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertiary Institutions* (New York: Bisi Book, 1981), Hal. 38.

maupun non akademik, misalnya: harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam olah raga, aktivitas keagamaan, kesenian dan sebagainya. Adapun *outcome* pada dasarnya mempertanyakan dari dampak program setelah *output* bisa juga mengenai sekolah/madrasah, misalnya meningkatkan popularitas sekolah/madrasah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah yang tinggi dan sebagainya¹¹.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang (selanjutnya ditulis MAN 4 Jombang). Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan diantaranya: nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, nilai jujur dan nilai keteladanan. Di samping itu, diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada peserta didik dalam hal saling membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan, seperti: menjenguk teman yang sakit, meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, dan infaq rutin yang dilaksanakan seluruh peserta didik setiap mingguan di lingkungan sekolah.

Selain itu, dari sisi akademik, pada lima tahun terakhir MAN 4 Jombang merupakan salah satu madrasah yang diunggulkan, percontohan,

¹¹ Muhaimin, Sutiah & Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), Hal. 376-377.

dan berprestasi, selalu meningkatkan kualitas mutu lulusan, menjadi madrasah yang dituju untuk para orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya. salah satu hal yang mejadi fokus ketertarikan peneliti mengangkat madrasah ini diantaranya: (a) MAN 4 Jombang merupakan madrasah di bawah naungan kementrian agama, (b) MAN 4 Jombang merupakan madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren mambaul ma'arif, (c) MAN 4 Jombang banyak menorehkan prestasi baik dari prestasi akademik maupun non akademik, (d) MAN 4 Jombang berupaya melahirkan siswa siswi yang berkarakter dengan berlandaskan *aqidah ahlussunah wal jamaah an nahdliyah*.

Keberhasilan dan keunggulan MAN 4 Jombang dalam mewujudkan mutu lulusan tidak terlepas dari manajemen yang baik, diantaranya manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan oleh madrasah. Bermula dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MAN 4 Jombang". Hal ini perlu di ungkap agar dapat diketahui secara rinci dan mendalam, sejauh mana pembentukan karakter melalui manajemen dan pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah/madrasah tersebut, sehingga dapat berimplikasi terhadap wujudnya mutu lulusan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, yaitu melalui konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta manajemennya dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di MAN 4 Jombang.

2. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 4 Jombang?
- b. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang?
- c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang?
- d. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menemukan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 4 Jombang.
2. Menemukan dan mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang.
3. Menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang.
4. Menemukan dan mendeskripsikan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini tentang "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MAN 4 Jombang", diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, serta dapat Membangun konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah/ madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan melalui nilai-nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran di madrasah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang telah digunakan selama ini.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam judul proposal tesis

ini maka penulis memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal's*) secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai¹².

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹² Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 41.

membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik atau buruk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai juga dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral (watak), yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹³.

Maksud pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah proses pembentukan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang menuju manusia yang memiliki sumber daya yang baik serta menjadi manusia paripurna sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi pribadi yang kuat dan bertaqwa.

¹³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), Hal. 27-28.

c. Mutu Lulusan

Mutu lulusan yaitu kualitas yang mengacu pada standar proses dan hasil pendidikan yang diukur melalui prestasi akademik dan non akademik, sesuai harapan *stakeholder* dan masyarakat¹⁴.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 4 Jombang adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada sekolah/madrasah tersebut, serta perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk mewujudkan lulusan yang bermutu sesuai harapan *stakeholder* dan masyarakat.

¹⁴ Jamaludin Idris, *Analisis Krisis Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), Hal. 53.